

**UPAYA PEMERINTAH INDONESIA MENJADIKAN KAWASAN
GUNUNG SEWU SEBAGAI UNESCO GLOBAL GEOPARK
NETWORK(GGN) TAHUN 2013-2015**

Oleh:

Deona Fhenta Amelia

Email: Deona_fhentaamelia@yahoo.co.id

Pembimbing: Saiman Pakpahan, S.IP. M.Si.

Bibliografi: 3 Jurnal, 6 Buku, 8 Internet

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research is a study of contemporary which discussing about Indonesia efforts to make Gunung Sewu as Global Geopark Network of UNESCO from 2013 to 2015. Global Geopark Network is a network under the name of UNESCO who's the role is to conduct geological heritage conservation and to promote sustainable development in society. UNESCO begin the program of Geopark in 1999 and cooperate with Gopark organization in Europe.

In this research, the author uses the nation analysis level which focused on the efforts of Indonesia to make Gunung Sewu as Global Geopark Network.. This research uses a Neo-Realist perspective in international relations and Diplomacy theory of William C. Olson. Indonesia effort to make Gunung Sewu as Global Geopark Network is to submit all the dossier about Gunung Sewu that compatible with requirement from UNESCO.

In effort to make Gunung Sewu as Global Geopark Network, Indonesia find the obstacle such as least the coordination and lack of active participation from local government. Gunung Sewu got rejected two times in efforts to be one of the Global Geopark Network.

Keywords: *Geological heritage, conservation, sustainable development, geopark, tourism, Gunung Sewu, Geodiversity, Biodiversity, Culturediversity.*

Pendahuluan

Penelitian ini membahas bagaimana upaya dari pemerintah Indonesia menjadikan kawasan Gunung Sewu sebagai *Global Geopark Network*. *Global Geopark Network* adalah sebuah jaringan dibawah naungan UNESCO yang dibentuk pada tahun 2001 dengan maksud untuk mencari dan mempromosikan konservasi warisan geologi serta mendorong penelitian dan pengembangan berkelanjutan dalam masyarakat. GGN (*Global Geopark Network*) adalah jaringan dinamis di mana setiap anggota berkomitmen untuk bekerja sama, melakukan tindakan dan bergabung dalam proyek-proyek umum untuk meningkatkan standar kualitas semua produk dan praktik dari Global Geopark.¹

UNESCO sendiri memulai melakukan program Geopark dimulai sejak tahun 1999, inisiatif UNESCO sebagai organisasi dunia yang sangat mendukung pengembangan Geopark juga ditanggapi baik oleh banyak Negara dengan meningkatkan perhatian lebih pada situs-situs warisan alam di negaranya. *Global Geopark Network* juga menyediakan kerjasama pertukaran tenaga ahli yang terkait dengan peninggalan situs Geologi.²

Melalui Geopark, warisan geologi itu digunakan untuk

mendorong kesadaran masyarakat atas isu-isu yang dihadapinya berkaitan dengan dinamika kebumiharian yang terjadi di sekitar mereka. Sehingga masyarakat dapat lebih menghargai warisan yang ada dan memiliki kesadaran untuk menjaga warisan tersebut. Berdasarkan pedoman GGN UNESCO (2004), tujuan Geopark adalah menggali, mengembangkan, menghargai, dan mengambil manfaat dari hubungan erat antara warisan geologi dan segi lainnya dari warisan alam, berupa budaya, dan nilai-nilai di area tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah Geopark harus memiliki batas-batas yang ditetapkan dengan jelas dan memiliki kawasan yang cukup luas untuk pembangunan ekonomi lokal. Sehingga, di dalam Geopark harus berlangsung sedikitnya tiga kegiatan penting, yaitu: konservasi, pendidikan, dan geowisata.³

Situs-situs dunia yang termasuk kedalam *Global Geopark Network* juga merupakan *icon* Pariwisata Internasional. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang terkenal dengan keindahan alamnya. Banyak daerah-daerah di Indonesia yang merupakan salah satu sektor pariwisata terbesar di Indonesia dan telah melambungkan nama sektor pariwisata Indonesia dimata wisatawan mancanegara, dengan keindahan alamnya yang merupakan keindahan alam tropis dan banyaknya sektor-sektor wisata yang menarik, menyebabkan

¹ About GGN terdapat di <http://www.globalgeopark.org/aboutGGN/6398.html> diakses pada tanggal 10 oktober 2015

² *Geopark dan tata ruang* terdapat di http://landspatial.bappenas.go.id/km/files/20141113161357_geopark_dan_tata_ruang.pdf diakses pada tanggal 10 oktober 2015

³ Kevin, Fabryan Masrul dan Djoko Santoso Abi Suroso., *PROSES PENGAJUAN KAWASAN GEOPARK PARAHYANGAN DI JAWA BARAT SEBAGAI ANGGOTA GLOBAL GEOPARK NETWORK UNESCO*, 2014, vol.3.No.2

Indonesia juga menjadi salah satu destinasi terfaforit bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Pariwisata di Indonesia sangat beragam yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Hal tersebut ditunjang oleh letak geografis yang membawa keuntungan keanekaragaman tujuan wisata baik wisata alam dan wisata budaya.⁴ Situs geopark Indonesia yang telah masuk kedalam Global Geopark Network adalah Geopark Kaldera Batur.⁵

Dengan menjadikan situs-situs Geopark di Indonesia menjadi Global Geopark Network, dapat memberikan keuntungan-keuntungan bagi Indonesia diantaranya makin terjaganya warisan situs Geopark dan mengundang wisatawan asing yang akan menambah pemasukan Negara. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki banyak kekayaan alam, oleh karena itu sudah seharusnya dimasukkan kedalam Global Geopark agar menjadi lebih terjaga untuk generasi-generasi yang akan datang. Salah satu kawasan situs Geopark yang berhasil masuk kedalam Global Geopark Network pada tahun 2015 ini adalah kawasan Gunung Sewu. Daerah Gunung sewu merupakan kawasan kars tropik yang cantik dan terluas di Asia tenggara. Daerah ini secara administrasi termasuk wilayah Kabupaten Gunungkidul (DIY), Kabupaten Pacitan (Jawa Tengah), dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah).

⁴ Nyoman S. Pendit, *Op.Cit.*, Hal.205.

⁵ Batur Geopark UNESCO terdapat di <http://www.thejakartapost.com/news/2012/11/03/mt-batur-included-unesco-s-geopark-site.html> diakses pada tanggal 10 oktober 2015

Secara geografik Gunung Sewu berada di 6° 10' ke 6° 30' LS dan 99° 35' ke 100° BT, lebih-kurang 25 km Tenggara Yogyakarta, sekitar 109 km NNW dari Pacitan, dan hanya 20km SW dari Wonogiri. Luas kawasan Gunungsewu lebih-kurang 800 km², sangat mudah diakses dari Yogyakarta – Wonosari, Wonogiri dan Pacitan.⁶

Untuk meraih geopark internasional harus memenuhi beberapa syarat. yakni keanekaragaman geologi seperti batuan, mineral dan fosil. Kedua geomorfologi tentang bentang alam dan proses pembentukan serta lapisan tanah. Terakhir adalah Geoconservation, yakni sebagai upaya untuk mengkonversi geodiversity karena memiliki nilai tinggi, mudah mengalami kerusakan yang tidak bisa diperbaharui dan berhubungan erat dengan aktivitas manusia.⁷ Gunung sewu pada tahun 2013 dipersiapkan sebagai World Heritage Site dalam suatu jaringan Global Geopark Network. Pemda terkait bersama dengan pemerintah pusat kembali menata Gunungsewu untuk menjadi cagar geologi dunia dengan segala kekhasan alam yang dimilikinya. Kementerian ESDM telah mengeluarkan keputusan tentang penetapan kawasan bentang alam karst Gunungsewu (Kepmen ESDM No 3045k/40/MEM/2014)

⁶ Tersedia di

<http://gunungsewugeopark.org/gunungsewu-resmi-jadi-global-geopark/> diakses 10 oktober 2015

⁷ Kevin , Fabryan Masrul dan Djoko Santoso Abi Suroso, *PROSES PENGAJUAN KAWASAN GEOPARK PARAHYANGAN DI JAWA BARAT SEBAGAI ANGGOTA GLOBAL GEOPARK NETWORK UNESCO*, vol.3.No.2.(2014)

yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar bagi pemda terkait dalam pengelolaan wilayah karst ini. Pemerintah bersama dengan masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan kekayaan alam Gunung Sewu dengan didasari oleh pemahaman atas karakter alamiahnya, bukan atas kepentingan ekonomis semata. Keberlangsungan wilayah karst ini sangat ditentukan oleh bagaimana pemanfaatannya pada saat sekarang.

Kerangka Teori

Penulis menggunakan prespektif Neo-Realis dalam menganalisis masalah ini. Dalam Neo-Realis Negara merupakan aktor utama dalam Hubungan Internasional, Negara melakukan kerjasama internasional hanya untuk kepentingan nasional negaranya (*national interest*) dan struktur dalam Hubungan Internasional merupakan hal yang terpenting karena struktur lah yang menentukan perilaku Negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya.⁸

Penulis menggunakan level analisa Negara Bangsa dalam penelitian ini. Para ilmuwan yang menekankan level ini berasumsi bahwa setiap pembuat keputusan pada dasarnya harus berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Analisa seharusnya ditekankan kepada perilaku unit Negara-bangsa karena dalam hubungan internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku Negara-Bangsa. Oleh karena itu Negara merupakan aktor utama

dalam menentukan kebijakan untuk negaranya.⁹

Didalam penelitian ini Penulis juga menggunakan teori Diplomasi dalam penelitian ini. Menurut William C. Olson Diplomasi merupakan proses yang digunakan pemerintah untuk mencapai suatu tujuan dan hubungan luar negeri. Diplomasi merupakan salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk mencapai suatu kepentingan negaranya. Menurut Sir Earnest Satow didalam bukunya yang berjudul *Guide to Diplomatic Practice* mengatakan bahwa diplomasi merupakan penerapan taktik pada pelaksanaan hubungan resmi dengan pemerintah dan Negara-negara berdaulat.¹⁰ Dalam penelitian ini pemerintah Indonesia berupaya untuk mengajukan Gunung Sewu sebagai Global Geopark Network yang merupakan salah satu kepentingan nasional. Pemerintah berusaha meyakinkan pihak UNESCO untuk menjadikan Gunung Sewu sebagai Global Geopark Network. Diplomasi juga dipandang sebagai manajemen hubungan antar negara atau hubungan antar negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya. Negara, melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain berusaha menyampaikan, mengkoordinasikan serta mengamankan kepentingan nasional khusus atau yang lebih luas, yang dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, lobby, kunjungan, dan aktivitas-aktivitas

⁸ David A. Baldwin, *Neorealism and Neoliberalism: The Contemporary Debate*. New York: Colombia University Press, 1993.

⁹ Mohtar Mas'ood., *Ilmu Hubungan Internasional dan Metodologi*, (Jakarta: LP3S, 1990). Hal.41

¹⁰ Earnest Satow Sir. *Guide To Diplomatic Practice*. Dalam S.L.Roy, *Diplomasi*, hal 2-3

yang damai, dapat juga terjadi di dalam kondisi perang atau konflik senjata, karena tugas utama diplomasi tidak hanya manajemen konflik, tetapi juga manajemen perubahan dan pemeliharannya dengan cara melakukan persuasi yang terus menerus ditengah-tengah perubahan yang berlangsung.¹¹

Pembahasan

Wilayah Indonesia merupakan Negara yang memiliki keragaman bumi dan daya tarik pariwisata yang sangatlah potensial dalam pengembangan geopark yang mampu meningkatkan jumlah dan kualitas pariwisata di Indonesia. Bali yang merupakan pintu gerbang utama wisatawan dunia berkunjung ke Indonesia menyimpan berbagai macam potensi yang harus terus dikembangkan dan dikelola secara berkelanjutan.¹² Dan kawasan Geopark Batur merupakan Geopark Indonesia pertama yang menjadi anggota *Global Geopark Network* UNESCO pada tahun 2012.

Geopark selanjutnya yang ingin dijadikan sebagai *Global Geopark Network* adalah kawasan Gunung Sewu. Gunung Sewu merupakan daerah pegunungan karst seluas 1.802 km² yang terbentang sepanjang 120 km dari Pantai Parangtritis Daerah Istimewa Yogyakarta hingga Teluk Pacitan Provinsi Jawa Timur. Hampir diseluruh kawasan Gunung Sewu ini

dihiasi dengan ribuan bukit batuan gamping yang berbentuk bukit kerucut (conical hills) dan bukit melengkung (sinusoid hills).¹³ Kawasan Geopark Gunung Sewu memiliki bentang alam karst tropis yang sangat fenomenal terdiri dari lebih 40 ribu bukit batu gamping dengan kekayaan flora, fauna, keindahan alam, dan keunikan ragam budaya masyarakat lokal terdapat didalamnya.

Untuk bergabung menjadi anggota *Global Geopark Network*, UNESCO telah menetapkan beberapa kriteria utama. Namun demikian, apabila geopark tidak dapat memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan GGN, GGN akan merekomendasikan beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kriteria standar dari GGN tetap ditaati (UNESCO, 2010). Di dalam pedoman dan kriteria Geopark yang diterbitkan oleh GGN (*Global Geopark Network*) UNESCO pada tahun 2007, ada 6 kriteria yang harus dipenuhi agar suatu Geopark dapat berlangsung mencapai tujuannya, yaitu:

1. Ukuran dan kondisi:
Daerah yang akan dijadikan *Geopark* harus mempunyai batas yang jelas dengan wilayah yang cukup luas yang dapat melayani pengembangan budaya dan ekonomi lokal. Pada wilayah ini mengandung situs-situs warisan geologis yang

¹¹ R. P. Barston. "*Modern Diplomacy*", Routledge, New York 2013, hal.32

¹² Skripsi Diakses oleh peneliti dari <https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1391061049-2-3.pdf> pada tanggal 14 januari 2016

¹³ Lehmann dalam Eko Haryono dan Mick Day-Landform differentiation within the Gunung Kidul Kegelkarst Java, Indonesia. *Journal of cave dan karst studies*, vol 66, no.2, hal.62

penting secara internasional, atau kumpulan kesatuan geologis yang mempunyai kelangkaan dan keindahan. Geopark adalah wilayah geografis yang terdapat situs-situs warisan geologis yang merupakan bagian konsep holistik dalam perlindungan, pendidikan dan pengembangan berkelanjutan. Geopark tidak boleh hanya terdapat kumpulan situs-situs geologis saja, tetapi harus mencakup keseluruhan tatanan alam. Tema non-geologis menjadi bagian di dalamnya, terutama jika memang sangat dipengaruhi oleh kondisi geologisnya, seperti kondisi ekologis, arkeologis atau kesejarahan.

2. Manajemen pengelolaan:

Syarat pengusulan Geopark adalah telah adanya rencana dan badan pengelola. Terbentuknya Geopark adalah proses yang berasal dari bawah (bottom-up). Pendekatan manajemen umumnya dalam bentuk komite koordinasi yang bertindak untuk mempertemukan para pemangku kepentingan utama yang bertanggung jawab untuk pengembangan sektor masing-masing, bekerja sebagai sebuah tim dengan cara yang lebih terintegrasi. Geopark harus menyediakan pengelolaan yang terorganisir dengan melibatkan publik, komunitas lokal, kepentingan swasta, dan badan-badan riset dan edukasi, dengan disain

dan pelaksanaan yang terkait dengan kegiatan dan perencanaan pengembangan ekonomi dan budaya daerah. Ciri Geopark harus terlihat jelas bagi para pengunjung, branding atau labelling yang khas, publikasi dan aktivitas. Kegiatan turisme yang berkelanjutan atau kegiatan ekonomi lainnya di Geopark melibatkan masyarakat setempat. Dalam penyusunan dan perencanaan Geopark meminta pendapat Sekretariat Geopark, dan kerjasama dengan badan-badan survey geologi, masyarakat lokal, badan pariwisata, badan-badan riset dan perguruan tinggi dan swasta.

3. Pengembangan ekonomi:

Salah satu tujuan strategis utama dari pembentukan *Geopark* adalah untuk merangsang kegiatan ekonomi dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan, terutama perkembangan ekonomi masyarakat sekitar *Geopark*. Geopark mengaitkan antara aspek warisan budaya dengan warisan geologis, menghormati lingkungan dan menstimulasi pembentukan usaha-usaha lokal yang inovatif, bisnis kecil, industri penginapan, kursus dan pelatihan dan peningkatan lapangan pekerjaan.

4. Pendidikan:

Geopark harus menyediakan dan mengorganisir pendudukan, peralatan dan kegiatan yang

mengkomunikasikan pengetahuan geosains/geologi dan konsep-konsep lingkungan kepada masyarakat (misalnya: museum, pusat-pusat interpretasi dan edukasi, jalur wisata (trails/trekking), wisata yang terpandu, peta dan literatur populer, atau media komunikasi modern). Juga mengadakan kegiatan riset bekerja sama dengan perguruan tinggi, dan kontak antara para ahli dengan penduduk setempat. Kesuksesan kegiatan edukasi Geopark akan sangat tergantung tidak hanya pada kandungan program wisata, staf yang kompeten dan dukungan logistik bagi pengunjung, tetapi juga kontak personal dengan penduduk setempat, wakil media dan para pengambil keputusan. Beberapa dari instrumen untuk transfer informasi diantaranya dengan ekskursi anak-anak sekolah dan guru, seminar dan kuliah-kuliah saintifik.

5. Perlindungan dan konservasi: Tanggung jawab geopark adalah melindungi warisan geologis yang terutama berhubungan dengan kepentingan / hajat hidup masyarakat setempat. Geopark, sesuai dengan aturan, harus mengkonservasi nilai-nilai geologis penting yaitu batuan tertentu, sumber daya mineral, mineral, fosil, bentang alam; dengan melibatkan keilmuan: ilmu-ilmu Bumi, geologi ekonomi

dan pertambangan, geologi rekayasa, geomorfologi.

6. Kerjasama jaringan global . Sebagai anggota dari *Global Geoparks Network (GGN)*, suatu geopark memiliki keuntungan untuk menjadi bagian dari jaringan global yang menyediakan platform cooperation dan mekanisme tukar-menukar antara para ahli dan praktisi dalam bidang warisan geologi. Di bawah payung UNESCO, situs geologi lokal dan nasional dapat memperoleh pengakuan di seluruh dunia dan mendapatkan keuntungan melalui aktivitas pertukaran pengetahuan dan keahlian antara anggota *Global Geoparks Network*.¹⁴

Langkah paling awal dalam proses pengajuan Geopark Gunung Sewu sebagai *Global Geopark Network* adalah mengidentifikasi unsur-unsur geologi yang terdapat di kawasan Gunung Sewu. Menurut UNESCO terdapat tiga unsur utama yang harus ada yaitu unsur *Geodiversity*, *Biodiversity*, dan *Culturediversity*. Kepala Badan Geologi Surono menjelaskan bahwa Geopark merupakan satu kesatuan wilayah yang didalamnya dapat dijumpai warisan geologi, keanekaragaman hayati, budaya yang mempunyai bobot yang sama dalam penentuan geopark,

¹⁴ Oktariadi, Oki. *Geopark dan Penataan Ruang*. Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2014

tidak ada yang paling penting dan paling dominan.¹⁵

Dalam proses pengajuan geopark, setelah melakukan indentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam geopark langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi dan koordinasi yang juga menyangkut tentang kebijakan pemerintah terkait masalah pengembangan geopark. Dengan menyusun kebijakan yang matang serta memperhatikan potensi-potensi Geopark akan mempermudah pengembangan Geopark, karena pengembangan Geopark ini harus dilakukan tepat waktu dan harus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Untuk membangun Geopark yang sesuai dengan tujuan Geopark menurut *Global Geopark Network UNESCO*, maka diperlukan penyusunan konsep serta tujuan yang jelas dalam pengembangan Geopark. Kawasan gunung Sewu memiliki keragaman Biologi, Geologi dan budaya yang harus dikembangkan dan ditinjalkan sebagai bagian dari Geopark.¹⁶ Secara geologi Gunung Sewu merupakan hasil dari proses-proses deposisi dan tektonik (tumbukan antar lempeng) yang menghasilkan hamparan batuan karbonat dengan variasi bentuk

bentang alam, berbagai fosil, struktur deformasi, dan keunikan hidrogeologi.

Guna memenuhi syarat dan tahapan untuk menjadi *Global Geopark Network*, pemerintah Indonesia membuat kesepakatan bersama dalam pengembangan Geopark Gunung Sewu yang melibatkan tiga provinsi (Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur), tiga kabupaten (Gunung Kidul, Pacitan, dan Wonogiri), Kementerian ESDM, Kementerian Pariwisata, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan penandatanganan kesepakatan ini adalah untuk mewujudkan pengembangan dan pelestarian Geopark Gunung Sewu dari aspek perlindungan dan konservasi, pendidikan, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Geopark merupakan kawasan geografis dimana situs-situs warisan geologis menjadi bagian dari konsep perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan secara holistik. Gunung Sewu ditetapkan sebagai Geopark Nasional oleh Komite Nasional Geopark Indonesia pada tanggal 13 Mei 2012 dengan wilayah seluas 1.802 km² yang terbagi menjadi 3 GeoArea (Gunung Kidul, Wonogiri, dan Pacitan) dimana di dalamnya terdapat 33 situs warisan alam (30 situs geologi dan 3 situs non-geologi).¹⁷

¹⁵ Geopark harus bias mensejahterakan rakyat, terdapat di <http://www.esdm.go.id/berita/37-umum/6808-geopark-harus-bisa-mensejahterakan-rakyat-.html> diakses pada tanggal 14 januari 2016

¹⁶ Gunung Sewu menjadi Geopark. Diakses dari <http://travel.detik.com/read/2015/10/16/134640/3045663/1382/gunung-sewu-jadi-geopark-unesco-promosi-dinilai-masih-kurang-pada-tanggal-14-januari-2016>

¹⁷ Geopark gunung sewu tersedia di http://www.birouhp.jogjaprov.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=624:geopark-gunung-sewu&catid=1:latest-news&Itemid=18 diakses pada tanggal 15 januari 2016

Identifikasi potensi suatu wilayah Geopark merupakan tahap selanjutnya yang juga sangat mendukung pengembangan kawasan Geopark. Oleh karena itu pemerintah Indonesia harus mengidentifikasi potensi-potensi yang terdapat dalam kawasan Gunung Sewu yang juga akan berguna untuk mensejahterakan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar kawasan Geopark. Untuk memenuhi persyaratan menjadi geopark, pemerintah telah melakukan survey lapangan guna mengidentifikasi potensi kawasan gunung sewu. Salah satu dari tujuan Geopark itu adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata wilayah geopark, dan potensi wisata alam adalah salah satu potensi utama kawasan Gunung Sewu. Daya tarik wisata alam terletak pada keunikan ekosistem, dan sejarah yang terbentuk secara alami tanpa rekayasa dari tangan manusia, termasuk fungsinya yang berguna bagi masyarakat sekitar.¹⁸

Salah satu tahap penting dalam pengembangan geopark sebagai syarat menjadi *Global Geopark Network* adalah membuat suatu kebijakan pemerintah guna mengembangkan wilayah geopark. Pada tahun 2013 saat pengajuan awal kawasan gunung sewu mengalami penolakan karena kurangnya sinkornisasi kebijakan antar pemerintah daerah, Oleh karena itu pada februari 2015 Indonesia telah membuat beberapa kebijakan yaitu salah satunya Sinkornisasi kebijakan daerah Geopark, Gubernur Provinsi

¹⁸ H.Seowarno Darsoprajitno, *Ekologi Pariwisata; tata laksana pengelolaan objek dan daya tarik wisata*, Bandung: Angkasa. hal 374

DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, dan Gubernur Jawa Timur Soekarwo serta bupati tiga kabupaten yang wilayahnya dilalui Gunung sewu telah menandatangani Memorandum Of Understanding (MOU) pengembangan dan pelestarian Geopark Gunung Sewu di Yogyakarta.¹⁹ Kebijakan ini berguna untuk mewujudkan pengembangan dan pelestarian Geopark Gunung Sewu dari aspek perlindungan dan konservasi, pendidikan, dan pengembangan ekonomi masyarakat.

Pemprov Jatim, Jateng dan DIY harus bekerjasama dalam penyediaan sarana dan prasarana dalam pengembangan *geopark* Gunung Sewu. Oleh karena itu, kesepakatan bersama ini sebagai sinkronisasi kebijakan guna mewujudkan pembangunan kawasan *Geopark* Gunung Sewu sebagai kawasan perlindungan dan konservasi, kawasan pendidikan dan kawasan pengembangan ekonomi masyarakat. Dengan adanya kerjasama antara Prov. Jatim dengan DIY dan Jateng tentang pengusulan *Geopark* Gunung Sewu ke UNESCO menjadi tingkat internasional maka akan ada lahan untuk menjadi lahan konservasi, sarana pendidikan dan lokasi tujuan pariwisata. Ada keistimewaan dari *geopark* di tiga Kabupaten ini, yang tidak dimiliki daerah lain. Secara geologi terdapat batuan gunung tua dan sedimen laut purba. Secara biologi, terdapat *ostrea* yakni batuan yang didalamnya terdapat makhluk hidupnya dan merupakan

¹⁹ Geopark gunung sewu.Op.Cit

batu aktif. Dan juga terdapat budaya khusus yakni ditemukan budaya kehidupan prasejarah seperti artefak, makanan purba yang juga ditemukan disini.²⁰

Dalam proses tahapan Indonesia menjadikan Kawasan Gunung Sewu sebagai *Global Geopark Network*, tahapan yang paling penting adalah melakukan koordinasi dengan pihak *Global Geopark Network UNESCO* untuk melakukan *site visit* atau mengunjungi dan meneliti langsung kawasan Gunung Sewu yang akan dijadikan *Global Geopark Network*.

Sebelum melakukan koordinasi dengan pihak *Global Geopark Network UNESCO*, pemerintah Indonesia pada tahun 2012 telah melaksanakan sosialisasi mengenai Geopark dengan tema *International Workshop On Aspiring Geopark Of Indonesia*. Workshop ini dilaksanakan di Bali pada tanggal 11 november 2012 yang dihadiri oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemeparekraf), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan Badan Geologi. Tujuan dari penyelenggaraan workshop ini adalah untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan konsep-konsep Geopark keseluruh wilayah Indonesia serta menumbuhkan motivasi bagi kawasan-kawasan yang memiliki potensi Geologi yang

dapat diajukan menjadi anggota *Global Geopark Network*.²¹

Penyelenggaraan workshop Geopark tersebut juga dihadiri pihak GGN, oleh karena itu Indonesia memiliki kesempatan besar untuk menunjukkan potensi-potensi kawasan-kawasan Geologinya kepada pihak *Global Geopark Network UNESCO*. Pada kesempatan tersebut Indonesia telah memperkenalkan potensi kawasan Gunung Sewu sebagai salah satu Geopark selanjutnya yang akan diajukan kepada *GGN UNESCO*.

Setelah melakukan sosialisasi, pihak Indonesia melakukan koordinasi dengan pihak *GGN UNESCO* untuk melakukan *site visit*, karena berdasarkan forum *International Workshop* Kawasan Gunung Sewu merupakan salah satu kawasan yang akan ditinjau oleh pihak *GGN UNESCO*. Pada tanggal 20 sampai tanggal 22 November 2012, pihak *GGN UNESCO* melakukan *site visit* ke wilayah Gunung Sewu.²² Kepala Sub Bidang Tata Ruang, Lingkungan Hidup dan Pemukiman, Bappeda Gunung Kidul, Sri Agus mengatakan bahwa kawasan Gunung Sewu memiliki geosite-geosite karts telah dikelola

²⁰ MOU tiga propinsi diakses dari <http://www.seputarmalang.com/penulis/abe/mou-tiga-propinsi-wujudkan-geopark-gunung-sewu/15650> pada tanggal 15 januari 2016

²¹ Internasional Woekshop of geopark diakses dari <http://metroballi.com/2012/11/15/international-workshop-on-aspiring-geopark-of-indonesia-mensosialisasikan-geopark-secara-nasional/> pada tanggal 14 januari 2016.

²² Geosite gunung kidul akan ditinjau UNESCO terdapat di <http://www.108csr.com/news/2012/11/17/23709/Geosite-Gunung-Kidul-Akan-Ditinjau-UNESCO-> diakses pada tanggal 14 januari 2016.

secara swadaya oleh masyarakat di kecamatan yang bersangkutan. Geosite pindul dimana masyarakatnya sudah bergerak, kemudian bentang alamnya memiliki ciri geologi, kemudian unsur keterlibatan budaya dan masyarakat sudah tumbuh.²³

Setelah dilakukannya site visit atau peninjauan langsung ke wilayah Gunung Sewu, pemerintah Indonesia akan mengirimkan dokumen(dossier) hasil dari peninjauan oleh *UNESCO* serta hasil dari penelitian pihak Indonesia. Dokumen yang dikirimkan sesuai dengan pedoman dari *GGN UNESCO*. Pada tahun 2013 pihak Gunung Sewu telah mengirimkan dokumen-dokumen kepada pihak *GGN UNESCO*,. Pada konferensi *GGN* di Korea Selatan, pihak *GGN UNESCO* masih sulit untuk mempertimbangkan Gunung Sewu menjadi salah satu *Global Geopark Network*. oleh karena itu pihak *GGN UNESCO* pun mendesak pemerintah untuk menentukan poros yang menjadi pusat pengembangan kawasan Geopark Gunung Sewu. Pihak Gunung Sewu mengatakan bahwa pengajuan kembali paling lambat harus dilakukan pada pertengahan tahun 2014 karena penentuan hasil keputusan akan dilakukan pada November tahun 2014.²⁴

²³ Geosite Gunung kidul akan ditinjau UNESCO. Terdapat di <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/12/11/17/mdm5b2-geosite-gunung-kidul-akan-ditinjau-unesco> diakses pada tanggal 14 januari 2016.

²⁴ UNESCO minta tentukan poros Geopark, terdapat di

Pada tahun 2014 pengajuan Gunung Sewu sebagai *Global Geopark Network* kembali mengalami penolakan. penilaian geosite Gunung sewu saat itu sudah mencapai 90%, sesuai dengan standardisasi yang ditetapkan UNESCO. Sedangkan sisanya 10%, masih menjadi catatan dan butuh perbaikan. Geopark Gunung Sewu ditolak karena cakupannya dianggap terlalu sempit, sehingga munculah rekomendasi agar kawasan geopark yang diusulkan diperluas hingga kawasan karst di Wonogiri (Jateng) dan Gunungkidul (DIY).²⁵

Penolakan yang dialami pihak Indonesia dalam menjadikan kawasan gunung Sewu sebagai *Global Geopark Network UNESCO* tidak menurunkan semangat untuk kembali mengajukan, setelah melakukan perbaikan kembali, pada pertengahan maret 2015 pihak Indonesia mengajukan kembali Kawasan Gunung Sewu kepada pihak UNESCO. Pihak *GGN UNESCO* sebenarnya memberikan tenggang waktu kepada pihak Indonesia sampai tahun 2016, namun pihak Indonesia mengunjungi pihak *GGN UNESCO* saat berada di Lengkawi Malaysia untuk mengajukan kembali kawasan Gunung Sewu. Secretariat Gunung Sewu mengatakan bahwa penentuan penetapan akan berlangsung pada

<http://gunungkidulonline.com/unesco-minta-gunung-kidul-tentukan-poros-geopark/> diakses pada tanggal 14 januari 2016.

²⁵ Kawasan Gunung Sewu menjadi Global Geopark, terdapat di <http://www.antaranews.com/berita/519380/sempat-ditolak-kawasan-karst-pacitan-masuk-jaringan-geopark-gunungsewu> diakses pada tanggal 15 januari 2016.

September 2015 di Jepang, dan jika penetapan status geopark semakin cepat maka segera menjadi modal utama Gunungkidul dan dua kabupaten lain yang wilayahnya masuk kawasan Gunung Sewu untuk memberikan prioritas penataan dan rencana anggaran pengembangannya. Mulai dari tingkat internasional, nasional, maupun provinsi.²⁶

Beberapa hal yang diperbaiki untuk mempersiapkan Gunung Sewu sebagai kawasan geopark sudah sesuai catatan yang diberikan pihak Unesco. Terutama soal komitmen kepala daerah tingkat provinsi sampai kabupaten.

Kesimpulan

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan kekayaan alam yang melimpah termasuk keberadaan kawasan-kawasan geologi. Kawasan geologi Indonesia yang pertama masuk dalam *Global Geopark Network* adalah gunung batur di Bali yang ditetapkan pada tahun 2012. Kawasan yang ingin dijadikan kawasan *Global Geopark Network* setelah gunung batur adalah kawasan Gunung Sewu, Kawasan Gunung Sewu sejak tahun 2013 sudah mulai dicanangkan pemerintah Indonesia sebagai *Global Geopark UNESCO*. Gunung sewu sangat terkenal di Indonesia terutama di Pulau Jawa sebagai daerah karst yang secara geologis dan geomorfologis menunjukkan hidrogeologi fenomena unik. Kawasan Gunung sewu sangat

potensial untuk dipromosikan sebagai *Global Geopark*. Dengan segala keunikan, keindahan alam, dan keanekaragaman seni budaya masyarakatnya, kawasan Gunung Sewu memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan. Pengembangan potensi Geopark Gunung Sewu bertujuan untuk melestarikan alam kawasan karst, sumber penelitian dan ilmu pengetahuan, konservasi, disamping untuk mengembangkan sisi perekonomian masyarakat yang hidup dikawasan Gunung Sewu.

Proses untuk menjadikan kawasan Gunung Sewu sebagai *Global Geopark Network* mengalami beberapa kali penolakan, Pada tahun 2013 pihak Gunung Sewu telah mengirimkan dokumen-dokumen kepada pihak *GGN UNESCO*,. Pada konferensi GGN di Korea Selatan, pihak *GGN UNESCO* masih sulit untuk mempertimbangkan Gunung Sewu menjadi salah satu *Global Geopark Network*. Pada tahun 2014 pengajuan Gunung Sewu sebagai *Global Geopark Network* kembali mengalami penolakan. Pada pertengahan maret 2015 pihak Indonesia mengajukan kembali Kawasan Gunung Sewu kepada pihak UNESCO. Indonesia berusaha melengkapi serta memperbaiki beberapa hal yang menjadi persyaratan yang diberikan UNESCO. Dengan beberapa kali penolakan yang diterima pihak Indonesia, namun pihak Indonesia tetap berusaha sehingga akhirnya pada September 2015 kawasan Gunung Sewu telah Resmi menjadi salah satu *Global Geopark Network*.

²⁶ Gunung Sewu kembali diajukan, terdapat di <http://travel.tempo.co/read/news/2015/03/30/243654071/gunung-sewu-kembali-diajukan-sebagai-geopark-ke-unesco> diakses pada tanggal 15 januari 2016.

Daftar Pustaka

Jurnal

Kevin , Fabryan Masrul dan Djoko Santoso Abi Suroso., *Proses Pengajuan Kawasan Geopark Parahyangan Di Jawa Barat Sebagai ANggota Global Geopark Network UNESCO*, 2014, vol.3.No.2.

Oktariadi, Oki. *Geopark dan Penataan Ruang*. Badan Geologi Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2014

Haryono, Eko dan Mick Day., *Landform differentiation within the Gunung Kidul Kegelkarst Java, Indonesia. Journal of cave dan karst studies*, vol 66, no.2,hal.62

Buku

S. Pendi, Nyoman. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, PT.Pradnya Paramita, Jakarta.

Mas' oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubugnan Internasional dan Metodologi*. LP3S. Jakarta

Barston. R. P. 2013. *Modern Diplomacy*. Routledge New York.

Roy, S.L. 1995. *Diplomasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Baldwin A. David. 1993. *Neorealism and Neoliberalism: The Contemporary Debate*. New York: Colombia University Press.

Darsoprajitno, Seowarno., *Ekologi Pariwisata; tata laksana pengelolaan objek dan daya tarik wisata*, Bandung: Angkasa. hal 374

Internet

Geopark harus bias mensejahterakan rakyat, <http://www.esdm.go.id/berita/37-umum/6808-geopark-harus-bisa-mensejahterakan-rakyat-.html>

Gunung Sewu menjadi Geopark. <http://travel.detik.com/read/2015/10/16/134640/3045663/1382/gunung-sewu-jadi-geopark-unesco-promosi-dinilai-masih-kurang>.

Geopark gunung sewu. http://www.birouhp.jogjapro.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=624:geopark-gunung-sewu&catid=1:latest-news&Itemid=18

MOU tiga propinsi wujudkan Geopark. <http://www.seputar malang.com/penulis/abe/mou-tiga-propinsi-wujudkan-geopark-gunung-sewu/15650>

Internasional Workkshop of geopark <http://metroballi.com/2012/11/15/international-workshop-on-aspiring-geopark-of-indonesia-mensosialisasikan-geopark-secara-nasional/Geosite Gunung kidul akan ditinjau UNESCO>. <http://www.republi>

ka.co.id/berita/nasional/jawa-
tengah-diy-
nasional/12/11/17/mdm5b2-
geosite-gunung-kidul-akan-
ditinjau-unesco

*UNESCO minta tentukan poros
Geopark.* <http://gunungkidulonline.com/unesco-minta-gunung-kidul-tentukan-poros-geopark/>

*Sempat ditolak Kawasan Karst
Gunung Sewu menjadi Global*

Geopark,
<http://www.antaranews.com/berita/519380/sempat-ditolak-kawasan-karst-pacitan-masuk-jaringan-geopark-gunungsewu>

Gunung Sewu kembali diajukan,
<http://travel.tempo.co/read/news/2015/03/30/243654071/gunung-sewu-kembali-diajukan-sebagai-geopark-ke-unesco>